



ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, MUDHARABAH DAN LIABILITAS TERHADAP LABA TAHUN BERJALAN PADA BANK MEGA SYARIAH TAHUN 2014-2023

Suci Diana Wulansari

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jawa Timur

Fauzatul Laily Nisa

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Kota SBY, Jawa Timur

Korespondensi penulis: sucidianawulansarii@gmail.com

Abstrak. *Analysis of the influence of musyarakah, mudharabah, and liabilities on current year profits is the main objective of this research. This type of research uses quantitative descriptive with multiple linear regression analysis. The sample used was Bank Mega Syariah for 10 years from 2014 to 2023. The technique used in this sample was purposive sampling technique. The data collection process is in the form of an annual financial report with the data used being external secondary data and literature review. The findings of this research determine that Musyarakah, Mudharabah and liabilities simultaneously have a significant influence on profit for the current year.*

Keywords: *musyarakah financing, mudharabah financing, liability, profit for the year*

Abstrak. Analisis pengaruh musyarakah, mudharabah, dan liabilitas terhadap laba tahun berjalan menjadi tujuan utama penelitian ini. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan adalah Bank Mega Syariah selama 10 tahun mulai tahun 2014 hingga 2023. Teknik yang digunakan dalam sampel ini adalah teknik purposive sampling. Proses pengumpulan datanya berupa laporan keuangan tahunan dengan data yang digunakan berupa data sekunder eksternal dan kajian literatur. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Musyarakah, Mudharabah dan Liabilitas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba tahun berjalan.

Kata Kunci: *pembiayaan musyarakah, pembiayaan mudharabah, liabilitas, laba tahun berjalan*

PENDAHULUAN

Perbankan syariah dapat diartikan sebagai sistem keuangan global yang menerapkan aturan sesuai syariah Islam. Peraturan utama dalam perbankan syariah yaitu larangan terhadap riba (bunga), pendanaan, dan investasi dalam kegiatannya yang dianggap kurang etis terhadap ajaran Islam. Sebagai alternatif, perbankan syariah menawarkan produk dan layanan keuangan yang menerapkan prinsip keadilan, transparansi, dan berbagi risiko antara bank dan nasabah.

Sistem perbankan syariah telah berkembang pesat sejak tahun 1998, dan pada tahun 2008 muncul adanya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 untuk mengkompensasi kurangnya regulasi perbankan syariah. Bank syariah yang pertama didirikan adalah Bank Muamalat

Received Mei 22, 2024; Revised Juni 01, 2024; Juli 01, 2024

* Suci Diana Wulansari, sucidianawulansarii@gmail.com

Indonesia, yang kedua adalah Bank Mandiri Syariah, dan yang ketiga adalah Bank Mega Syariah. Perkembangan ini akan diikuti dengan perluasan jaringan kantor perbankan syariah di seluruh Indonesia. Perluasan jaringan cabang bank syariah terus berkembang dan dapat berfluktuasi dari tahun ke tahun, namun secara tidak langsung akan menimbulkan persaingan antar bank syariah di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan (OJK, 2022).

Bank Mega Syariah adalah salah satu lembaga keuangan yang bergerak sesuai prinsip perbankan syariah. Sebagai anggota BMS Group, menyediakan berbagai produk dan layanan keuangan yang sejalan dengan ajaran Islam. Prinsip utama pengoperasiannya adalah menghindari riba (bunga), spekulasi dan investasi dalam kegiatan yang dianggap kurang etis menurut ajaran Islam. Tujuan didirikannya PT Bank Mega Syariah adalah untuk mendapatkan keuntungan seperti perusahaan lainnya. Jika suatu perusahaan terus menghasilkan keuntungan yang lebih besar, kelangsungan hidupnya terjamin. Pinjaman bisa menguntungkan, tapi bisa juga tidak menguntungkan, sehingga mempengaruhi keuntungan bank. Jika terjadi kerugian atau kekurangan kredit maka keuntungan bank akan berkurang, namun jika kredit yang disalurkan kepada nasabah dapat menghasilkan keuntungan yang besar maka keuntungan akan meningkat. Besarnya pendapatan yang diperoleh dari pinjaman yang disalurkan bank kepada masyarakat menentukan besarnya keuntungan yang dihasilkan (Ariyani, 2014). Pendapatan bersih diperoleh dari pendapatan, beban, dan transaksi laba rugi (Hery, 2016).

Sementara itu, BMS juga menyediakan pembiayaan mudharabah, yang melibatkan Bank adalah pemilik modal dan nasabah adalah direktur pelaksana. Pinjaman mudharabah merupakan pinjaman yang diberikan oleh bank syariah kepada pihak yang membutuhkan dana untuk kegiatan usaha produktif (Abdurahim, 2014). Bank juga akan membagikan keuntungan kepada pemilik dana sesuai dengan ketentuan perjanjian dan akad (Umiyati dan Syarif, 2016). Pembiayaan mudharabah ini memberikan kesempatan bagi nasabah untuk mengembangkan usahatnmpa harus menanggung risiko sepenuhnya.

Bank Mega Syariah juga mengelola berbagai jenis liabilitas sesuai dengan prinsipsyariah. Liabilitas ini bisa berupa tabungan, deposito, atau instrumen keuangan lainnya yang ditempatkan oleh nasabah pada bank. PT Bank Mega Syariah menggunakan dana dari liabilitas tersebut untuk memberikan pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan, sambil tetap memastikan bahwa kegiatan operasionalnya selaras dengan aturan keuangan menurut Islam yang melarang riba dan spekulasi. Dengan demikian, Bank Mega Syariah mempunyai tujuan memberikan solusi keuangan yang sesuai dengan aturan syariah kepada nasabahnya sambil tetapmematuhi standar keuangan yang tinggi dan bertanggung jawab.

Perbankan syariah dalam system keuangannya juga memiliki mekanisme pengawasan dan audit yang khusus, seperti DPS bertugas memastikan ketaatan terhadap prinsip syariah. Selain itu, industri bank syariah juga terus berinovasi dan berkembang, menyesuaikan diri dengan perkembangan pasar dan tuntutan konsumen. Dengan popularitas yang terus meningkat di berbagai negara, perbankan syariah bukan hanya menjadi pilihan bagi umat Islam yang ingin mematuhi prinsip-prinsip agama mereka, tetapi juga menarik minat dari masyarakat global yang mencari alternatif yang etis dan berkelanjutan dalam kegiatan keuangan.

Kegiatan keuangan bank terdapat pada peningkatan laba perbankan syariah yang mencerminkan pertumbuhan stabil dan strategi yang efektif dalam mengelola risiko serta meningkatkan efisiensi operasional. Bank-bank syariah telah berhasil memanfaatkan peluang pasar yang ada dan menyesuaikan strategi bisnis mereka untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Salah satu faktor utama yang menyumbang terhadap peningkatan laba adalah ekspansi bisnis, baik melalui perluasan jaringan cabang maupun diversifikasi produk dan layanan.

Penyediaan produk inovatif dan sama dengan kebutuhan pasar telah menjadi fokus utama bagi bank-bank syariah dalam meningkatkan pendapatan. Selain itu, efisiensi operasional juga menjadi perhatian, dengan bank-bank syariah terus melakukan optimalisasi proses dan pengendalian biaya untuk meningkatkan margin keuntungan. Selaras dengan pertumbuhan ekonomi dan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah, peningkatan laba tersebut juga mencerminkan keberhasilan strategi pemasaran dan branding yang dilakukan oleh bank syariah. Melalui pendekatan holistik dan berkelanjutan, perbankan syariah terus menunjukkan potensi untuk memberikan tambahan nilai yang signifikan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Beberapa penelitian telah menganalisis hubungan antara musyarakah, mudharabah, liabilitas dan laba tahun berjalan (Permata et al., 2014; Wibowo dan Sunarto, 2015; Hariyani, 2016). Penelitian dilakukan pada Bank Mega Syariah selama periode 2014-2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh Musyarakah, Mudharabah dan liabilitas terhadap laba tahun berjalan dengan menggunakan software SPSS versi 25 Bank Mega Syariah.

KAJIAN TEORI

Pembiayaan syariah merupakan sistem pembiayaan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam. Dua di antara pembiayaan syariah yang populer adalah musyarakah dan mudharabah.

Pembiayaan Musyarakah adalah bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih dalam suatu usaha, di mana masing-masing pihak menyertakan modal dan berbagi keuntungan serta risiko sesuai dengan kesepakatan. Dalam hal ini partisipasi aktif pemegang saham dalam pengelolaan proyek musyarakah meningkatkan efisiensi operasional dan akuntabilitas, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas perusahaan (Ahmad et al, 2018).

Pembiayaan Mudharabah adalah perjanjian kemitraan di mana satu pihak menyediakan seluruh modal, sementara pihak lain mengelola usaha. Keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian hanya ditanggung oleh pemilik modal, kecuali kerugian disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan pengelola. Menurut Khan et al. (2019) menemukan bahwa struktur pembiayaan yang tepat, pembagian risiko yang adil antara pihak yang terlibat, dan transparansi dalam pembagian laba dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan dan laba tahun berjalan.

Liabilitas adalah kewajiban finansial yang harus dipenuhi oleh suatu entitas kepada pihak lain dalam periode waktu tertentu. Dalam konteks perbankan, liabilitas mencakup simpanan nasabah, pinjaman dari bank lain, dan kewajiban lainnya.

Laba tahun berjalan adalah keuntungan bersih yang diperoleh bank selama periode akuntansi tertentu setelah dikurangi biaya operasional dan kewajiban finansial.

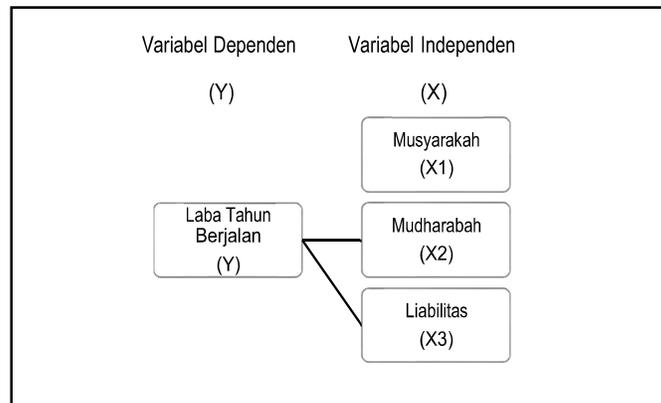
Penelitian ini berfokus pada pengaruh pembiayaan musyarakah, mudharabah, dan liabilitas terhadap laba tahun berjalan di Bank Mega Syariah. Adapun hubungan teoritis antara variabel-variabel tersebut yaitu Pembiayaan Musyarakah dan Laba Tahun Berjalan dapat meningkatkan laba jika usaha yang dibiayai menghasilkan keuntungan yang baik, mengingat adanya partisipasi aktif dari bank dalam manajemen usaha. Pembiayaan Mudharabah dan Laba Tahun Berjalan berpotensi meningkatkan laba karena bank mendapatkan bagian keuntungan dari usaha yang dikelola oleh pihak ketiga tanpa harus terlibat langsung dalam manajemen usaha. Liabilitas yang tinggi dapat menekan laba karena bank harus membayar biaya bunga atau bagi hasil, namun dengan manajemen yang baik, liabilitas juga bisa menjadi sumber dana untuk pembiayaan yang

menguntungkan .

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder eksternal sebagai bahan penelitian. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan BMS periode 2014-2023. Metode pengambilan sampelnya adalah pengambilan sampel yang ditargetkan berdasarkan kriteria tertentu. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik: uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Setelah melakukan uji asumsi klasik, dapat dilanjutkan dengan uji statistik (uji f, uji t, uji koefisien determinasi) dan beberapa uji analisis persamaan regresi linier. Oleh karena itu kita buat kerangka pemikiran penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pikir



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data pembiayaan musyarakah, mudharabah, dan liabilitas dari periode 2014-2023. Menggunakan data dari laporan keuangan BMS. Berdasarkan hasil penelitian, pembiayaan musyarakah terendah sebesar Rp 30.733.628,- pada tahun 2014, sedangkan pembiayaan tertinggi sebesar Rp 4.804.390.424,- pada tahun 2022. Pembiayaan mudharabah terendah sebesar Rp 1.375.195,- pada tahun 2015, sedangkan pembiayaan tertinggi sebesar Rp 324.320.745,- pada tahun 2021. Liabilitas terendah sebesar Rp 653.977.609,- pada tahun 2016, sedangkan liabilitas tertinggi sebesar Rp 6.602.789.156,- pada tahun 2020. Hasil perhitungan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah aturan statistik untuk memeriksa apakah data yang diamatiberasal dari distribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena banyak teknik statistik parametrik memerlukan asumsi bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Metode umum untuk menguji normalitas termasuk uji Kolmogorov-Smirnov, uji Shapiro-Wilk, dan uji Lilliefors. Dengan melakukan uji normalitas, peneliti dapat memastikan bahwa asumsi yang mendasari analisis statistik yang mereka gunakan adalah valid, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan lebih tepat.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

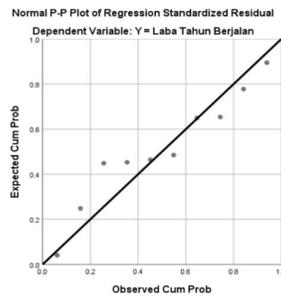
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.81317677.06
Most Extreme Differences	Absolute	.232
	Positive	.112
	Negative	-.232
Test Statistic		.232
Asymp. Sig. (2-tailed)		.135 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Data Output SPSS v25 (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa nilai asymp. Sig. (two-tailed) dari hasil unstandardizes residual sebesar 0,135 hal tersebut menunjukkan bahwa 0,135 lebih besar 0,05 artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Gambar 2. Grafik P-Plots



Sumber: Hasil Data Output SPSS v25 (2024)

Berdasarkan gambar tersebut dapat dideskripsikan bahwa variabel menyebar berhimpit di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan pola korelasi antara nilai-nilai suatu variabel dalam deret waktu. Dalam konteks analisis data deret waktu atau data lintas waktu, autokorelasi menunjukkan apakah ada pola ketergantungan antara nilai-nilai yang diamati pada waktusebelumnya dengan nilai-nilai pada waktu yang akan datang. Autokorelasi positif menunjukkan adanya pola ketergantungan positif, di mana nilai yang tinggi pada satu waktu cenderung diikuti oleh nilai yang tinggi pada waktu berikutnya, dan sebaliknya untuk autokorelasi negatif. Uji autokorelasi yang umum digunakan termasuk uji Durbin Watson untuk autokorelasi sederhana, namun diganti dengan uji run test untuk menentukan apakah terjadi gangguan autokorelasi atau tidak.

Tabel 2. Runs Test

Runs Test		Unstandardized Residual
Test Value ^a		-.3748650.31
Cases < Test Value		5
Cases ≥ Test Value		5
Total Cases		10
Number of Runs		7
Z		.335
Asymp. Sig. (2-tailed)		.737

a. Median

Sumber: Hasil Data Output SPSS v25 (2024)

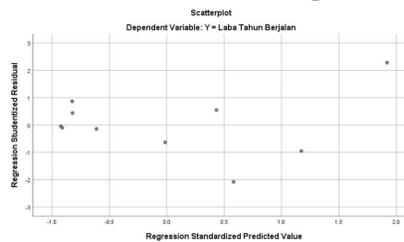
Dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,737 yang diperoleh dari output SPSS, dari data tersebut tidak terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan adanya autokorelasi. Kriteria penilaian yang digunakan adalah ketika tingkat signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05,

maka tidak ada keterkaitan yang signifikan antara nilai-nilai variabel pada interval deret waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi berdasarkan analisis yang dilakukan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan metode statistika yang digunakan untuk mengevaluasi apakah variasi dari kesalahan (residuals) dalam model regresi mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan nilai variabel independen. Dalam konteks ini, uji heteroskedastisitas membantu menilai apakah asumsi homoskedastisitas terpenuhi, yang menyiratkan bahwa variabilitas kesalahan adalah konstan. Jika ditemukan adanya heteroskedastisitas, hasil dari analisis regresi dapat menjadi tidak dapat diandalkan, sehingga langkah-langkah korektif seperti transformasi variabel atau penggunaan metode estimasi yang lebih robust mungkin diperlukan.

Gambar 3. Scatter Diagram



Sumber: Hasil Data Output SPSS v25 (2024)

Dari gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa diagram scatterplot menunjukkan penyebaran titik secara acak dan merata. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat bukti yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas pada modeliregresi. Olehikarena itu, modeliregresi ini dapat dikatakan layak untuk melakukan prediksi laba tahun berjalan berdasarkan variabel independen seperti pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan liabilitas.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu proses statistik yang digunakan untuk menilai tingkat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Hal ini sangat penting karena keberadaan multikolinearitas dapat memengaruhi keakuratan estimasi koefisien regresi dan mengaburkan interpretasi efek independen terhadap dependen. Pengujian ini sering digunakan melalui perhitungan nilai variance inflation factor (VIF) atau dengan menggunakan metode lain seperti uji tolakan korelasi. Jika nilai tolerance berada di bawah 0,01 atau nilai VIF melebihi 10, dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas terjadi dalam model regresi ini.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1 = Musyarakah	.476	2.101
	X2 = Mudharabah	.423	2.366
	X3 = Liabilitas	.841	1.188

a. Dependent Variable: Y = Laba Tahun Berjalan

Sumber: Hasil Data Output SPSS v25 (2024)

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa tidak ada bukti yang menunjukkan adanya multikolinearitas pada variabel independen dengan nilai yang lebih besar dari 0,10. Pembiayaan musyarakah memiliki nilai sebesar 0,476, pembiayaan mudharabah sebesar 0,423, dan liabilitas sebesar 0,841. Selain itu, nilai VIF yang ditunjukkan dalam tabel juga berada di bawah 10, dengan nilai pembiayaan musyarakah sebesar 2,101, pembiayaan mudharabah sebesar

2,366, dan liabilitas sebesar 1,188. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas antara variabel independen.

B. Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t

Uji t adalah salah satu teknik yang digunakan untuk menguji signifikansi dari koefisien regresi. Uji ini mengevaluasi apakah koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen dalam model regresi secara signifikan berbeda dari nol atau tidak. Hasil uji t memberikan informasi apakah variabel independen tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji t memperhitungkan nilai t berdasarkan selisih antara mean sampel dan kemudian dibagi dengan standar deviasi sampel. Nilai t yang dihasilkan dibandingkan dengan distribusi t-student untuk menentukan signifikansi statistik dari perbedaan tersebut. Apabila nilai t yang dihitung melebihi nilai kritis yang ditentukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara mean sampel. Uji t sangat penting dalam penelitian untuk memvalidasi asumsi dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang data yang diamati.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33213677.60	18654615.65		1.780	.125
	X1 = Musyarakah	.035	.009	.454	3.942	.008
	X2 = Mudharabah	.791	.150	.645	5.278	.002
	X3 = Liabilitas	-.018	.007	-.227	-2.616	.040

a. Dependent Variable: Y = Laba Tahun Berjalan

Sumber: Hasil Data Output SPSS v25 (2024)

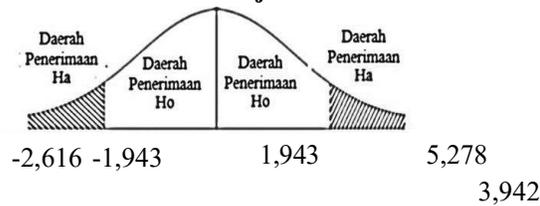
Berdasarkan hasil tabel tersebut dapat dilihat persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 33213677,60 + 0,035 X1 + 0,791 X2 - 0,018 X3 + e \dots\dots(1)$$

Dalam model ini, konstanta sebesar 33,213,677.60 dalam model ini, konstanta sebesar menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pembiayaan musyarakah, mudharabah, dan liabilitas akan tetap, maka rata-rata laba tahun berjalan akan tetap pada nilai tersebut. Koefisien regresi X1 positif sebesar 0.035, menandakan bahwa setiap pengaruh pembiayaan musyarakah meningkat maka akan meningkatkan laba tahun berjalan sebesar 0,035. Koefisien regresi X2 positif sebesar 0.791, menandakan bahwa setiap pengaruh pembiayaan mudharabah meningkat maka akan meningkatkan laba tahun berjalan sebesar 0.791. Namun, koefisien regresi X3 negatif sebesar -0.018 menandakan bahwa setiap pengaruh liabilitas meningkat maka akan menyebabkan penurunan laba tahun berjalan sebesar -0.018. Dengan adanya nilai negatif pada koefisien regresi X3, disarankan untuk melakukan kurva uji t guna mengevaluasi dampak lebih lanjut dari variabel independen tersebut terhadap laba tahun berjalan.

Uji kurva t yaitu suatu metode statistik untuk menentukan adanya hubungan signifikan antara kedua variabel. Sehingga uji t ini membantu menentukan pengaruh variabel independen dengan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Apabila nilai t mengalami peningkatan maka menunjukkan koefisien regresi yang diamati secara signifikan berbeda dari nol, sementara nilai t yang rendah menunjukkan sebaliknya. Uji ini penting dalam analisis regresi karena membantu peneliti untuk mengevaluasi kepentingan relatif dari setiap variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Gambar 4. Kurva Uji t



Sumber: gambar *Researchgate*

Jika nilai t hitung positif, maka pengujian menggunakan:

- T hitung > t tabel artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
 - T hitung < t tabel artinya H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)
- Jika nilai t hitung negatif, maka pengujian menggunakan:
- T hitung > -t tabel artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
 - T hitung < -t tabel artinya H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai t tabel yang diperoleh sebesar 1,780 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,125. Dengan demikian, hasil uji statistik t pada pembiayaan musyarakah yang bernilai signifikansi sebesar 0,008, artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan pembiayaan musyarakah ini berpengaruh signifikan terhadap laba tahun berjalan. Pada pembiayaan mudharabah dengan nilai signifikansi sebesar 0,002, artinya juga lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap laba tahun berjalan. Selanjutnya, pada liabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,040, yang juga lebih kecil dari 0,05, dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap laba tahun berjalan.

Hasil uji t untuk variabel pengaruh pembiayaan musyarakah menunjukkan nilai T-hitung sebesar 3,942. Ini menunjukkan bahwa T-hitung lebih besar dari nilai T-tabel, yang mengindikasikan bahwa variabel pengaruh pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh secara parsial terhadap laba tahun berjalan. Selanjutnya, hasil uji t untuk variabel pengaruh pembiayaan mudharabah menunjukkan nilai T-hitung sebesar 5,278. Hal ini menunjukkan bahwa T-hitung juga lebih besar dari nilai T-tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh pembiayaan mudharabah juga memiliki pengaruh secara parsial terhadap laba tahun berjalan. Namun, pada variabel pengaruh liabilitas, didapat hasil T-hitung sebesar -2,616. Dalam konteks ini, nilai T-hitung lebih kecil dari nilai T-tabel, yang mengindikasikan bahwa variabel pengaruh liabilitas tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap laba tahun berjalan.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap laba tahun berjalan.

2. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk membandingkan varians antara dua atau lebih kelompok data. Biasanya, ini diterapkan dalam analisis ragam (ANOVA) untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan antara rata-rata kelompok. Nilai uji F dihasilkan dari pengujian ini, dan perbandingan dilakukan antara nilai F-hitung dan nilai F-tabel.

Jika nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai F-hitung lebih kecil dari nilai F-tabel, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.699E+17	3	5.665E+16	50.739	.000 ^b
	Residual	6.699E+15	6	1.116E+15		
Total		1.766E+17	9			

a. Dependent Variable: Y = Laba Tahun Berjalan

b. Predictors: (Constant), X3 = Liabilitas, X1 = Musyarakah, X2 = Mudharabah

Sumber: Hasil Data Output SPSS v25 (2024)

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai F-hitung adalah 50,739, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sedangkan Nilai F- tabel sebesar 3,2888. Dari hasil tersebut bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel. Mengindikasikan bahwa pembiayaan musyarakah, mudharabah, dan liabilitas secara bersama-sama berpengaruh pada laba tahun berjalan.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi adalah metode statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi linear sesuai dengan data yang diamati. Koefisien determinasi, yang juga dikenal sebagai R-squared mengukur proporsi variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Rentang nilai R-squared adalah antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 maka lebih baik dalam menjelaskan variasi dalam data. Uji ini memiliki peran penting dalam analisis regresi karena membantu mengevaluasi kualitas model regresi terhadap data yang dianalisis, serta kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.962	.943	33413466.18

a. Predictors: (Constant), X3 = Liabilitas, X1 = Musyarakah, X2 = Mudharabah

b. Dependent Variable: Y = Laba Tahun Berjalan

Sumber: Hasil Data Output SPSS v25 (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa nilai Adjusted R sebesar 0,943. Hal ini mengindikasikan bahwa 94,3% variasi dalam tingkat laba tahun berjalan dipengaruhi oleh pembiayaan musyarakah, mudharabah, dan liabilitas, sementara 5,7% variansinya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model

KESIMPULAN

Pembiayaan mudharabah juga berpengaruh terhadap laba tahun berjalan. Terlihat bahwa semakin tinggi pembiayaan mudharabah, semakin tinggi juga laba tahun berjalan yang dicapai oleh PT Bank Mega Syariah.

Demikian pula, liabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba tahun berjalan. Dapat diamati bahwa semakin tinggi liabilitas, semakin tinggi juga laba tahun berjalan yang dicapai oleh PT Bank Mega Syariah.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah sampel yang hanya mencakup satu sampel PT Bank Mega Syariah, serta rentang waktu penelitian dari tahun 2014 hingga 2023. Selain

itu, fokus penelitian hanya pada pembiayaan musyarakah, mudharabah, dan liabilitas, dengan variabel dependen yang terbatas hanya pada laba tahun berjalan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk bank-bank syariah lain di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh sebesar 94,3% terhadap laba tahun berjalan, sementara 5,7% variansinya mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Oleh karena itu, bank perlu mempertimbangkan pembiayaan musyarakah, mudharabah, dan liabilitas dengan cermat untuk meningkatkan laba tahun berjalan. Dengan meningkatnya pembiayaan ini, diharapkan dapat mendorong peningkatan laba tahun berjalan, serta merencanakan pengembangan lebih lanjut terhadap pembiayaan yang ada di PT Bank Mega Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. R., & Nugroho, M. A. (2016). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014. *Jurnal Profita*, 4(4), 1–11.
- Alifah Susila Hati, & Diana, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2018. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 3(2), 7–16. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2020.vol3\(2\).5741](https://doi.org/10.25299/syarikat.2020.vol3(2).5741)
- Alimatul Farida. (2020). Analisis Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Umum Syariah. *Malia (Terakreditasi)*, 11(2), 327–340. <https://doi.org/10.35891/ml.v11i2.2150>
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 177– 190. <https://doi.org/10.37058/jak.v12i2.389>
- Anggreni, M., & Novianty, I. (2021). Pengujian Pembiayaan Musyarakah Sebagai Variabel Intervening Antara Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2019. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 13(1), 67–82. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v13i1.2571>
- Fathony, A. A., & Agustina, H. R. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Pt. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Al Ihsan Periode 2012 – 2016. *Akurat - Jurnal Ilmiah Akuntansi - Universitas Bale Bandung*, 9(3), 21–47. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Harni, & Sahrir. (2023). Pengaruh Resiko Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 1(2), 115–128. <https://doi.org/10.61896/jeki.v1i2.9>
- Kurniasari, S. A., & Bharata, R. W. (2020). Penerapan Pembiayaan Musyarakah Pada BMT Dana Barokah Muntilan. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 181–195. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.240>
- Ley 25.632. (2002). 4. Bab 1.pdf (pp. 1–8).
- Nora Pusvita Sari, Moh. Faizal, & Fadilla Fadilla. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia (2018-2022). *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 01–09. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.127>
- Nugraheni, D. B. (2012). Asas Kesetaraan dalam Akad Pembiayaan Musyarakah pada Bank Syariah di Yogyakarta. *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 22(1), 127. <https://doi.org/10.22146/jmh.16217>
- (Aditya & Nugroho, 2016; Alifah Susila Hati & Diana, 2021; Alimatul Farida, 2020; Almunawwaroh & Marlina, 2018; Anggreni & Novianty, 2021; Curup, 2016; Fathony & Agustina, 2018;

*ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, MUDHARABAH DAN LIABILITAS
TERHADAP LABA TAHUNBERJALAN PADA BANK MEGA SYARIAH
TAHUN 2014-2023*

- Harni & Sahrir, 2023; Kurniasari & Bharata, 2020; Ley 25.632, 2002; Nora Pusvita Sari et al., 2022; Nugraheni, 2012)
- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.